

VISIBILITY OF MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT AS A LANDMARK OF BANDUNG CITY

¹Ludowikus Panduhadi Pangestu. ²Dr.Ir. Yasmin Suriansyah, MSP.

¹ Student in the Bachelor's (S-1) Study Program in Architecture
at Parahyangan Catholic University

² Senior lecturer in the Bachelor's (S-1) Study Program in Architecture
at Parahyangan Catholic University

Abstract- Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat (MPRJB) is an element of city that was built for being a landmark of the Bandung City. This city element was built for commemorating the spirit of West Javan repelled Colonizer. This monument is one of the Primary Element of Bandung in the Gedung Sate-Lapangan Gasibu-MPRJB area. This area is a very unique place in Bandung which is able to direct the orientation towards Tangkuban Parahu Mountain because there is an imaginary axis which is formed by straight line from Gedung Sate towards MPRJB. So that the MPRJB cannot be separated from this area and has potency to signify the area or often referred to as landmark.

Along with the development of the city, physical changes in the Gedung Sate-MPRJB area such as the growth of building intensity become high and infrastructure such as bridges and widening of roads has led to the movement in the city becoming fast. This will affect MPRJB's visual obstruction due to the physical development of the city and changes in the way observers observe the city from stay to moving due to the rapid circulation movement. This issue becomes interesting to study how far the city and element development blocking the visibility of MPRJB out. The research aims are to identify how much visibility MPRJB as a landmark and any city object that is able to obstruct or support MPRJB's visibility.

The research uses descriptive method with a quantitative approach to visibility of the MPRJB physical. This research is describing the existing condition of MPRJB through recording images of sequential points (serial vision) and segmenting them to get a comparison of MPRJB silhouettes with surrounding objects in that scene. After that the segmented pictures are given a score from each point and compared with the theory of the visibility of an object in acting as a landmark. The MPRJB area data are collected by field study observations and literature studies. Data are collected in the form of documentation photos at sequential points, objects around the MPRJB area, and observer activity data that could potentially see the MPRJB used to find out how much the MPRJB's visibility and objects that block or support MPRJB's visibility.

The result is MPRJB's visibility level at the sequential points is majorly low in its role as Bandung City landmark because of many objects that block the visuals of MPRJB. The higher the visibility of an object, the higher the role of an object becomes a landmark to be remembered and used as orientation by city observers. Another finding is a list of identification of barrier objects and supporting MPRJB visibility that can be used in further research to increase MPRJB visibility.

Key Words: Urban Landmark, visibility, serial vision, Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

VISIBILITY MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT SEBAGAI LANDMARK KOTA BANDUNG

¹Ludowikus Panduhadi Pangestu. ²Dr.Ir. Yasmin Suriansyah, MSP

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

² Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstrak- Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat (MPRJB) adalah sebuah elemen kota yang dibangun untuk menjadi *landmark* kota. Elemen kota tersebut dibangun dengan tujuan memperingati perjuangan rakyat Jawa Barat melawan penjajah. Monumen ini merupakan salah satu *Primary Element* of Bandung dalam kawasan

¹ Corresponding author: ludoowikus@gmail.com

Gedung Sate – Lapangan Gasibu – MPRJB. Kawasan tersebut merupakan ruang kota yang sangat unik yang mampu mengarahkan orientasi menuju Gunung Tangkuban Parahu karena terbentuk *axis* imajiner yang ditarik dari Gedung Sate menuju MPRJB, sehingga Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat tidak bisa lepas dari kawasan ini dan berpotensi dalam menandakan kawasan tersebut atau sering disebut sebagai *landmark*.

Seiring berkembangnya kota, terjadi perubahan fisik pada kawasan Gedung Sate – MPRJB seperti; tumbuhnya intensitas bangunan menjadi tinggi serta muncul infrastruktur seperti jembatan dan pelebaran jalan yang menyebabkan pergerakan dalam kota menjadi cepat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap terhalangnya visual MPRJB akibat perkembangan fisik kota serta perubahan cara pengamat dalam mengamati kota dari diam menjadi bergerak. Isu tersebut menjadi menarik untuk diteliti seberapa jauh perkembangan fisik kota dan elemen di dalamnya dalam menghalangi visual MPRJB. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar *visibility* MPRJB sebagai *landmark* dan elemen kota apa saja yang mampu menghalangi atau mendukung *visibility* MPRJB.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif terhadap *visibility* fisik massa MPRJB. Penelitian ini mendeskripsikan keadaan eksisting MPRJB melalui rekaman gambar titik-titik sekuensial (*serial vision*) lalu disegmentasikan untuk mendapatkan perbandingan siluet MPRJB dengan objek sekitarnya dalam *scene* tersebut. Setelah itu diberi skor dari tiap masing-masing titik dan dibandingkan dengan teori *visibility* suatu objek dalam berperan menjadi *landmark*. Data kawasan MPRJB dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan berupa foto dokumentasi pada titik sekuensial, data objek pelingkup yang berada di kawasan MPRJB, dan data kegiatan pengamat yang berpotensi dapat melihat MPRJB yang digunakan untuk mencari tahu seberapa besar *visibility* MPRJB dan objek apa saja yang menghalangi atau mendukung *visibility* MPRJB.

Hasilnya adalah tingkat *visibility* MPRJB di titik-titik sekuensial mayoritas di rendah dalam perannya sebagai *landmark* Kota Bandung karena banyaknya objek yang menghalangi visual dari MPRJB. Semakin tinggi *visibility* suatu objek maka semakin tinggi peran suatu objek menjadi *landmark* untuk diingat dan dijadikan orientasi oleh pengamat kota. Temuan lain berupa daftar identifikasi objek penghalang dan pendukung *visibility* MPRJB yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan *visibility* MPRJB.

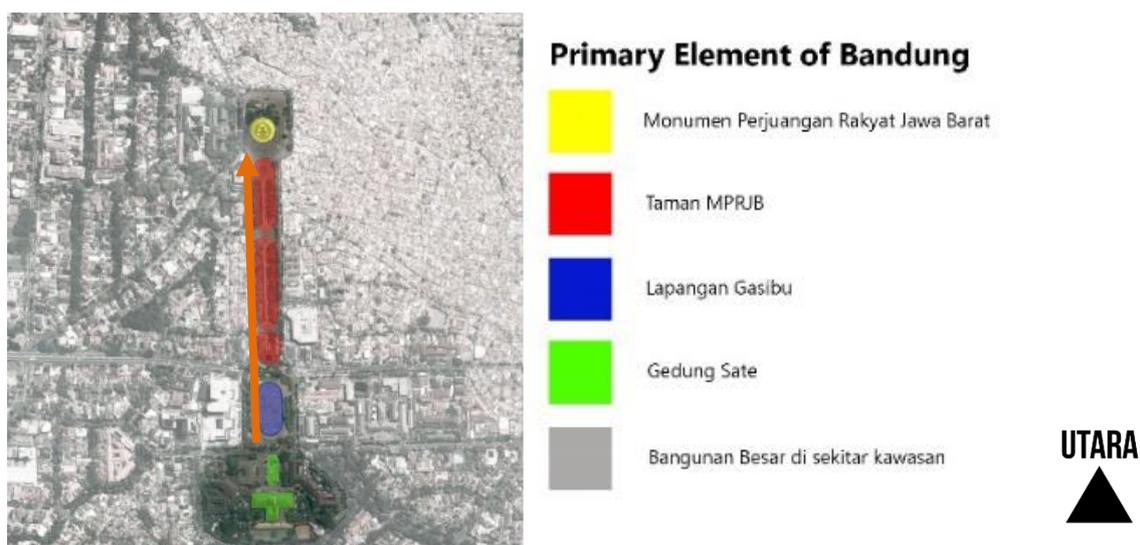
Kata Kunci: *Urban Landmark, visibility, serial vision, Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat*

1. PENDAHULUAN

Primary Element Of Bandung. Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar dan bersejarah di Indonesia, memiliki kawasan penting yang mampu membentuk citra kotanya sendiri. Kawasan tersebut memiliki elemen primer, yaitu Gedung Sate – Lapangan Gasibu – Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat (Prof. Sandi A. Siregar, 2010). Menurutnya, kawasan ini memiliki bentuk yang sangat unik dibandingkan dengan kawasan lain di daerah Bandung. Elemen kota tersebut sering disebut sebagai *Primary Element of Bandung*.

Primary Element of Bandung mampu memberikan orientasi kepada masyarakat Bandung dalam berkegiatan. Selain itu kawasan ini mampu memberi petunjuk kepada pendatang bahwa pada saat mereka melihat kawasan ini, artinya mereka sedang berada di Kota Bandung. Selain manusia, *Primary Element* mampu mengatur orientasi bangunan sekitar.

Mprjb Sebagai Bagian Dari Primary Element Of Bandung. Kawasan ini memiliki 2 titik penting dalam menentukan arah poros yaitu Gedung Sate dan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Jika di tarik garis lurus akan terlihat poros menuju Gunung Tangkuban Parahu. Poros ini diperkuat oleh ruang terbuka berada di antara dua poin penting tersebut, yaitu taman-taman MPRJB dan Lapangan Gasibu. Jika MPRJB dihilangkan, poros tersebut akan hilang dan makna dari *Primary Element of Bandung* akan hilang pula.



Figur 1. Primary Element of Bandung

Monumen ini berfungsi sebagai museum tentang perjuangan rakyat Jawa Barat melawan penjajah. Monumen menjadi bagian penting dalam mendukung citra kota kawasan ini untuk menjadi *landmark* kota Bandung. Bentuknya yang unik dari bangunan sekitarnya membuat Monumen ini cocok menjadi *landmark*. Selain itu makna monumen ini yang sangat kuat memberikan citra tersendiri pada kota Bandung terutama dalam menjadi elemen *landmark* Kota Bandung.

Pembangunan Di Sekitar MPRJB. Pada aspek lain, pembangunan di sekitar *Primary Element of Bandung* semakin menurunkan nilai kawasan ini. Pada penelitian skripsi yang dilakukan Ritchie Tandri (2011), ia menyimpulkan bahwa citra kawasan tersebut telah mereduksi. Alasan kuatnya adalah pembangunan gedung-gedung dan elemen kota lain. Kemunculan tersebut membuat visual MPRJB terganggu. Penambahan pagar pada taman-taman dan kawasan MPRJB sendiri membuat visual menjadi terganggu. Fenomena kemunculan atribut taman tersebut merupakan respon pemerintah dalam mencegah demo-demo mahasiswa yang kerap muncul pada tahun 1998 di ruang terbuka kota, salah satunya kawasan MPRJB. Selain kemunculan gedung-gedung baru, terdapat elemen kota baru berupa jembatan *fly-over* yang dibangun berdasarkan alasan mengurai kemacetan yang sering terjadi dan memudahkan orang-orang dari luar Kota Bandung menuju Kota Bandung. Hal tersebut menyebabkan percepatan pergerakan dari warga kota sebagai pengamat.

Maka dari itu, melalui penelitian ini, penulis ingin membahas seberapa besar *visibility* dari MPRJB serta mengetahui elemen-elemen kota apa saja yang mampu mendukung atau menghalangi *visibility* dari MPRJB melalui studi literatur dan survei lapangan dengan cara mengumpulkan beragam foto yang membentuk penglihatan serial dari MPRJB. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan kesesuaian objek arsitektur nyata yaitu MPRJB dengan salah satu teori pembentukan citra Kota sebagai *landmark* yaitu *visibility* serta dapat menstimulan penelitian lebih lanjut ke depannya agar dapat meningkatkan kualitas MPRJB sebagai *landmark* Kota Bandung.

2. KAJIAN TEORI

2.1 LANDMARK SEBAGAI PEMBENTUK CITRA KOTA

Menurut Kevin Lynch (1960), Elemen pembentuk citra kota terdiri dari lima elemen yaitu; *Path, Node, Edges, District*, dan *Landmark*. Dari kelima elemen tersebut, *landmark* adalah elemen yang penting dan banyak menggunakan aspek visual. *Landmark* adalah titik referensi lain seperti elemen *node*, namun memiliki perbedaan pada posisi pengamat, yaitu pengamat tidak berada di dalam objek karena dapat dilihat dari luar. *Landmark* merupakan elemen eksternal yang menjadi objek visual menonjol dari kota. *Landmarks are another type of point-reference, but in this case the observer does not enter within them, they are external.*

Teori tersebut menunjukkan bahwa sebuah objek dapat dikatakan sebagai *landmark* jika dapat dirasakan pengamat dari segi visual dari luar objek, sehingga objek harus memiliki kemampuan untuk memperlihatkan dirinya secara jelas kepada pengamat di sekitar objek tersebut. Kevin Lynch (1960) pun mengatakan pada buku “The Image of the City” bahwa suatu objek yang dikatakan *landmark* dapat diidentifikasi dengan mudah apabila; memiliki bentuk yang jelas, kontras dengan lingkungan sekitarnya, dan terdapat pada ruang yang penting. “*Landmarks become more easily identifiable, more likely to be chosen as significant, if they have a clear form; if they contrast with their background; and if there is some prominence of spatial location.*” Sebuah *landmark* mampu berperan sebagai penanda kawasan, pembentuk *skyline*, dan penunjuk arah.

2.2 VISIBILITY LANDMARK DALAM PERKEMBANGAN KAWASAN KOTA

Menurut Raubal, M., & Winter, S (2002) sebuah *landmark* haruslah memiliki kekuatan dalam menarik pengamat melalui kualitas visual atau sering disebut *visual attraction*. Hal ini difokuskan kepada karakteristik fisik suatu objek dalam berperan sebagai *landmark*. Hal-hal yang mampu memperkuat *visual attraction* di antaranya: (1) **Area Fasad** yang merupakan kemampuan menunjukkan kekontrasan dengan sekitarnya, (2) **Bentuk** yang merupakan perbandingan lebar dan ketinggian suatu objek, (3) **Warna** yang merupakan kemampuannya untuk memiliki warna yang unik dari sekitarnya, dan (4) **Visibility** yang merupakan kemampuan suatu objek dalam menampilkan dirinya untuk mampu dilihat dari jauh maupun dekat. Butuh penempatan yang tepat dan menonjol.

Dalam penelitian Moudon (2007), mengklasifikasikan dua jenis penelitian sebuah persepsi manusia terhadap lingkungan perkotaan dengan visual, yaitu; *picturesque studies* dan *image studies*. Keduanya merupakan cara melihat objek penelitian yang mencari pengalaman dari pengamat sebagai proses sekuensial.

Serial Vision adalah salah satu jenis dari cara menganalisa penglihatan sekuensial untuk mengetahui pengalaman yang didapat oleh pengamat dari lingkungan perkotaannya. Pengamat yang menganalisa harus menempatkan dirinya sebagai benda yang bergerak di dalam ruang yang mencakup semua struktur dari objek yang hendak diteliti. Disitu pengamat menganalisa pergerakan yang tercipta, ruang pelingkupnya, orientasi dari objek yang diteliti, dan yang paling puncak adalah menangkap makna dari objek tersebut melalui indra penglihatannya. (Appleyard, Lynch, and Myer, 1966)

3. METODA PENELITIAN

Terdapat beberapa teknik analisis data dalam penelitian baru tentang *visibility* dengan cara *serial vision* dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, yaitu: (1) Kalin dan Yilmaz dan (2) Rollo dan Barker.

Kalin dan Yilmaz (2012): Penelitian tentang *visibility* Haghia Sophia

Berupa segmentasi data dengan cara menyederhanakan gambar yang telah didokumentasikan dari titik-titik *serial vision* dengan teknik arsir. Tujuannya untuk mengetahui pada titik sekuensial mana objek mampu memberikan visual terbaik/terburuk. Melalui cara arsir ini pula, penelitian ini mampu mengukur tingkat keterlihatan dari suatu objek penelitian.

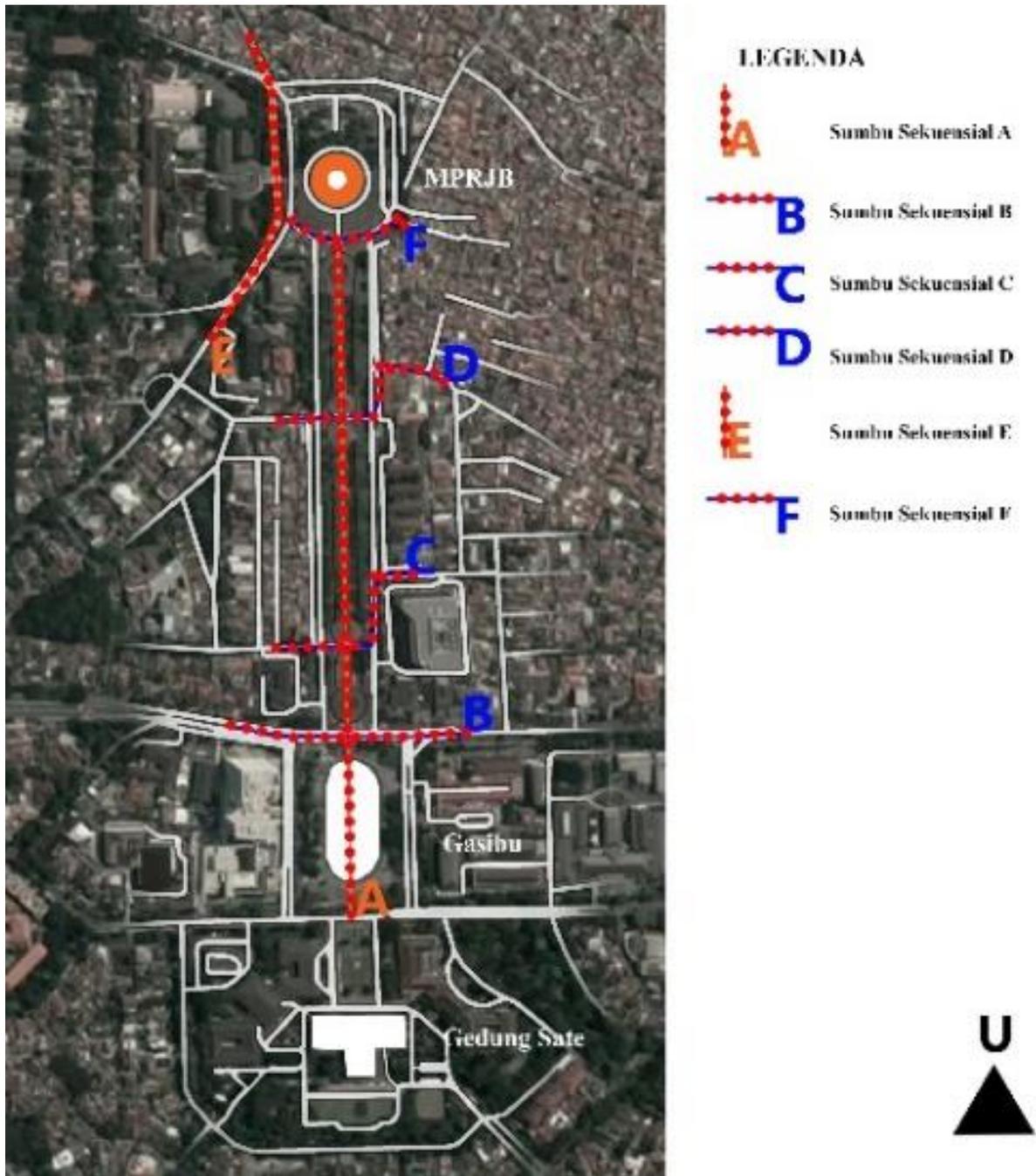
Rollo dan Barker (2013)

Penelitian ini melibatkan responden dalam merekam dan mengevaluasi ruang-ruang sekuen lalu digambar pemetaan persepsi dari setiap responden.

Dalam penelitian ini, Penulis mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Kalin dan Yilmaz, yaitu *serial vision* yang disegmentasikan. Penelitian tersebut cocok karena memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengukur tingkat keterlihatan suatu objek secara kasat mata pengamat yang bergerak dari satu titik ke titik lain. Kesederhanaan metode dari Kalin dan Yilmaz berupa objek diukur melalui penyederhanaan gambar yang telah didokumentasi dari tiap titik-titik sekuensial untuk diukur tingkat keterlihatannya, menjadi keunggulan yang penulis hargai untuk diadopsi ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan sebelumnya (Kalin dan Yilmaz, 2012 serta Dinesh, 2014), terdapat parameter yang digunakan untuk menilai *visibility* dari sebuah objek, yaitu **Visibility** dikatakan **tinggi** apabila struktur dari objek terlihat jelas sekitar 70% – 100% atau lebih dengan sedikit penghalang. Objek dikatakan **sedang** apabila objek dapat terlihat jelas strukturnya sekitar 50% – 70% dengan penghalang yang lebih banyak. Objek dikatakan **rendah** apabila objek terlihat hanya sekitar di bawah 50% strukturnya, karena banyaknya penghalang, dan **Tipe Penghalang** dapat berupa; Bangunan, Papan Jalan/Iklan, Kabel Utilitas, Tanaman, Pagar, Atap Bangunan, dll.

Terdapat enam sumbu berdasarkan kegiatan manusia yang berpotensi terjadi di kawasan MPRJB, baik dari pejalan kaki atau pun manusia yang sedang berkendara dengan kendaraannya. Sumbu-sumbu tersebut di antaranya: (1) **Sumbu A** yang searah dengan sumbu imajiner *Primary Element of Bandung*, (2) **Sumbu B** yang searah dengan Jalan Surapati, (3) **Sumbu C** yang berada di Jalan H. Hasan – Jalan Japati, (4) **Sumbu D** yang berada di Jalan Titiran – Jalan Japati – Jalan Singa Perbangsa, (5) **Sumbu E** yang searah mengikuti Jalan Dipati Ukur, dan (6) **Sumbu F** yang berada tepat di sirkulasi depan MPRJB.



Figur 2. Sumbu-Sumbu *Serial Vision*

4. ANALISA

Tabel 1 Tabel Analisis *Visibility* Sumbu A

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V1			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Dinding Penahan Tanah Lapangan Gasibu (6m) Objek Pendukung: -</p>	
V2			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Barisan Bendera Negara Asia (7m) Tiang Bendera Lapangan Gasibu (17m) Objek Pendukung: -</p>	
V3			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Separator Jalan (1,3m) Barisan Bendera Negara Asia (7m) Lampu Taman A (7m) Papan Nama MPRJB A (2,5m) Objek Pendukung: -</p>	
V4			
		<p>Visibility: Rendah (10%) Objek Penghalang: Pagar (1,8m) Separator Jalan (1,3m) Atribut Taman (1m dari tanah 3m) Lampu Taman A (7m) Papan Nama MPRJB A (2,5m) Objek Pendukung: Pohon Palm (11m)</p>	
V5			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Bak Tanaman A (1,5m) Tanaman Perdu A (50cm dari tanah 2m) Atribut Taman (1m dari tanah 3m) Lampu Taman A (7m) Objek Pendukung: -</p>	
V6			
		<p>Visibility: Rendah (42%) Objek Penghalang: Tanaman Perdu B (80 cm dari tanah 1,5m) Lampu Taman A (7m) Objek Pendukung: Pohon Palm (11m)</p>	

Pada sumbu A, diambil sumbu sekeusial yang mengikuti sumbu imajiner yang sudah tercipta dalam desain kawasan *Primary Element of Bandung*. Titik referensinya adalah berawal dari depan halaman Gedung Sate hingga berakhir tepat di depan MPRJB. Berikut tabel perbandingan gambar dokumentasi dan gambar yang sudah disegmentasi.

Keterangan:

- Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
- Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
- Memiliki *visibility* rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

Visibility of Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat as a Landmark of Bandung City

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V7			
	<p>Visibility: Tinggi (71%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Bak Tanaman A (1,5m) Tanaman Perdu A (50cm dari tanah 2m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m)</p>		
V8			
	<p>Visibility: Tinggi (84%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Bak Tanaman B (2,5m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m) Pohon Palm (11m)</p>		
V9			
	<p>Visibility: Tinggi (79%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m)</p>		

Keterangan:

-  Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
-  Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
-  Memiliki *visibility* rendah (<50%)
-  Tidak terlihat (0%)

Tabel 2 Tabel Analisis *Visibility* Sumbu B

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V1			
<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pertokoan (3-5 lantai) Vio Hotel (4 lantai) Kantor PT Telkom (8 lantai) Objek Pendukung: -</p>			
V2			
<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pengadilan Negeri Tinggi Bandung (4 lantai) Pohon Berkanopi A (6-10m) Rambu Lalu Lintas (6m) Objek Pendukung: -</p>			
V3			
<p>Visibility: Rendah (30%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Separator Jalan (1,3m) Atribut Taman (1m dari tanah 3m) Lampu Taman A (7m) Papan Nama MPRJB A (2,5m) Objek Pendukung: Pohon Palm (11m)</p>			
Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V4			
<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Halte Bus (5m) Separator Jalan (1,3m) Pohon Berkanopi B (12-13m) Umbul-Umbul A (6m) Objek Pendukung: -</p>			
V5			
<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Kantor PT Pertamina (3 lantai) Pohon Berkanopi A (6-10m) Rambu Lalu Lintas (6m) Objek Pendukung: -</p>			

Pada sumbu B, jalur *serial vision* berada pada jalur utama antar provinsi yang terdapat di Bandung. Jalur ini merupakan gerbang keluar masuk para pendatang dari luar Bandung. Jalur ini memiliki potensi besar untuk mengukur *visibility* dari MPRJB terutama dalam perannya sebagai *landmark* yang mampu memberikan arahan kepada manusia untuk berorientasi terutama kepada pendatang yang baru datang ke kawasan ini.

Keterangan:

- Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
- Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
- Memiliki *visibility* rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

Tabel 3 Tabel Analisis *Visibility* Sumbu C

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V1			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pedagang Kaki Lima (2,5m) Pohon Cemara (7m) Gedung Perkuliahan UNPAD (3 lantai) Objek Pendukung: -</p>	
V2			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pedagang Kaki Lima (2,5m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Pagar Besi (1,8m) Objek Pendukung: -</p>	
V3			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Parkiran Mobil (1,7-1,9m) Objek Pendukung: -</p>	
V4			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Parkiran Mobil (1,7-1,9m) Objek Pendukung: -</p>	
V5			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Parkiran Mobil (1,7-1,9m) Pohon Palm (11m) Objek Pendukung: -</p>	
V6			
		<p>Visibility: Rendah (30%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Bak Tanaman A (1,5m) Tanaman Perdu A (50cm, dari tanah 2m) Objek Pendukung: Pohon Palm (11m)</p>	

Pada sumbu C, titik-titik sekuensial berada pada jalur sirkulasi dari Jalan Japati menuju Jalan H. Hasan. Pada jalur sirkulasi ini kebanyakan dilalui oleh karyawan-karyawan dari perkantoran yang ada di sekitar kawasan MPRJB seperti; PT Telkom, Pertamina, Pengadilan Negeri, dan lain-lain.

Keterangan:

- Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
- Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
- Memiliki *visibility* rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

Visibility of Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat as a Landmark of Bandung City

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V7			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar (1,8m) Bak Tanaman (1,5m) Tanaman Perdu (50cm, dari tanah 2m) Atribut Taman (1m dari tanah 3m) Lampu Taman (7m) Objek Pendukung: -</p>	
V8			
		<p>Visibility: Rendah (40%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Bak Tanaman A (1,5m) Tanaman Perdu A (50cm, dari tanah 2m) Objek Pendukung: Pohon Palm (11m)</p>	
V9			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Parkiran Mobil (1,7-1,9m) Pohon Palm (11m) Objek Pendukung: -</p>	
V10			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Rumah dan Toko A (3 lantai) Objek Pendukung: -</p>	
V11			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Rumah dan Toko A (3 lantai) Objek Pendukung: -</p>	

Keterangan:

- Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
- Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
- Memiliki *visibility* rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

Tabel 4 Tabel Analisis *Visibility* Sumbu D

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V1			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Toko Bengkel dan Las (2,5m) Parkir Mobil (1,7-1,9m) Papan Reklame A (3m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Objek Pendukung: -</p>	
V2			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar Tembok A (1,8m) Pos Satpam (4m) Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Pohon Palm (11m) Objek Pendukung: -</p>	
V3			
		<p>Visibility: Rendah (18%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Objek Pendukung: Sirkulasi (lebar 10,5m)</p>	
V4			
		<p>Visibility: Rendah (46%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Bak Tanaman A (1,5m) Tanaman Perdu A (50cm dari tanah 2m) Objek Pendukung: Pohon Palm (11m)</p>	
V5			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Palm (11m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Objek Pendukung: -</p>	
V6			
		<p>Visibility: Rendah (20%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Parkiran Mobil (1,7-1,9m) Pagar Besi (1,8m) Objek Pendukung: Sirkulasi (lebar 5m)</p>	

Pada sumbu D, jalur sekuensial berada pada Jalan Titiran hingga Jalan Singa Perbangsa. Mayoritas jalur sirkulasi ini digunakan oleh warga Bandung dalam mempersingkat perjalanan dari Jalan Surapati menuju Jalan Dago.

Keterangan:

- Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
- Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
- Memiliki *visibility* rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

Visibility of Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat as a Landmark of Bandung City

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V6			
		<p>Visibility: Rendah (20%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Parkiran Mobil (1,7-1,9m) Pagar Besi (1,8m) Objek Pendukung: Sirkulasi (lebar 5m)</p>	
V7			
		<p>Visibility: Rendah (21%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Objek Pendukung: -</p>	
V8			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pagar Tembok B (2,5m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Objek Pendukung: -</p>	
V9			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Rumah dan Toko B (1-3 lantai) Pohon Berkanopi A (6-10m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Objek Pendukung: -</p>	
V10			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Rumah (1-3 lantai) Kabel Utilitas (5m) Tiang Listrik (5m) Papan Reklame B (5m) Objek Pendukung: -</p>	
V11			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Rumah (1-3 lantai) Kabel Utilitas (5m) Tiang Listrik (5m) Papan Reklame B (5m) Objek Pendukung: -</p>	

Keterangan:

- Memiliki visibility tinggi (>70%)
- Memiliki visibility sedang (50%-70%)
- Memiliki visibility rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V12			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Rumah (1-3 lantai) Kabel Utilitas (5m) Tiang Listrik (5m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Objek Pendukung: -</p>	

Keterangan:

- Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
- Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
- Memiliki *visibility* rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

Tabel 5 Tabel Analisis *Visibility* Sumbu E

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V1			
		<p>Visibility: Rendah (7%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi B (12-13m) Papan Reklame C (12m) Kabel Utilitas (5m) Barisan Pohon Background MPRJB (8m) Objek Pendukung: -</p>	
V2			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi B (12-13m) Papan Reklame C (12m) Bus Damri (3,5m) Kabel Utilitas (5m) Barisan Pohon Background MPRJB (8m) Objek Pendukung: -</p>	
V3			
		<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Papan Reklame C (12m) Kabel Utilitas (5m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Pagar Tembok A (1,8m) Barisan Pohon Background MPRJB (8m) Objek Pendukung: -</p>	
V4			
		<p>Visibility: Rendah (10%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Angkutan Umum (1,7m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Barisan Pohon Background MPRJB (8m) Objek Pendukung: -</p>	
V5			
		<p>Visibility: Rendah (14%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Bus Damri (3,5m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Pagar Besi (1,8m) Objek Pendukung: -</p>	

Pada sumbu E, jalur sekuensial berada pada Jalan Dipati Ukur. Pada sumbu ini kebanyakan dilalui oleh mahasiswa yang berkuliah di UNPAD, UNIKOM, ITHB. Selain itu jalur ini merupakan jalur alternatif warga Bandung dari padatnya Jalan Dago. Jalan ini selalu aktif dari pagi, siang hingga malam hari. Pada pagi hari jalan ini dipadati oleh mahasiswa dan warga Bandung yang hendak pergi ke kampus atau kantor. Pada siang hari jalan ini kembali aktif karena banyaknya penjual makanan yang berjualan di sekitar Jalan Dipati Ukur serta dimanfaatkan mahasiswa dan karyawan kantor sekitar Jalan Dipati Ukur untuk makan siang, sedangkan pada malam hari jalan ini ramai pula seperti siang hari karena jalan ini digunakan untuk jalur pulang mahasiswa dan warga Bandung. Selain itu banyaknya PKL yang bermunculan saat malam hari menjadikan Jalan Dipati Ukur salah satu destinasi makan malam warga Bandung dan mahasiswa. Berikut merupakan analisis *visibility* sumbu E.

Visibility of Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat as a Landmark of Bandung City

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V6			
<p>Visibility: Sedang (56%) Objek Penghalang: Bus Damri (3,5m) Pagar (1,8m) Objek Pendukung: Ruang Zebra Cross (lebar 9,5m)</p>			
V7			
<p>Visibility: Tinggi (79%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Pagar Tembok A (1,8m) Objek Pendukung: Tanaman Perdu C (1,3m)</p>			
V8			
<p>Visibility: Rendah (13%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Pagar Besi (1,8m) Pagar Tembok A (1,8m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Objek Pendukung: -</p>			
V9			
<p>Visibility: Rendah (23%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pagar Tembok A (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Rambu Lalu Lintas (6m) Objek Pendukung: -</p>			
V10			
<p>Visibility: Rendah (24%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pagar Tembok A (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Rambu Lalu Lintas (6m) Pohon Berkanopi B (12-13m) Objek Pendukung: -</p>			
V11			
<p>Visibility: Rendah (11%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Pohon Berkanopi B (12-13m) Objek Pendukung: -</p>			

Keterangan:

- Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
- Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
- Memiliki *visibility* rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V11			
<p>Visibility: Rendah (11%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Pedagang Kaki Lima (2,5m) Pohon Berkanopi B (12-13m) Objek Pendukung: -</p>			
V12			
<p>Visibility: Tidak Terlihat (0%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi B (12-13m) Kabel Utilitas (5m) Tiang Listrik (5m) Objek Pendukung: -</p>			

Keterangan:

- Memiliki *visibility* tinggi (>70%)
- Memiliki *visibility* sedang (50%-70%)
- Memiliki *visibility* rendah (<50%)
- Tidak terlihat (0%)

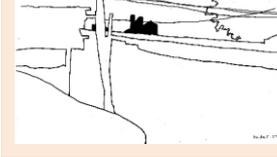
Tabel 6 Tabel Analisis *Visibility* Sumbu F

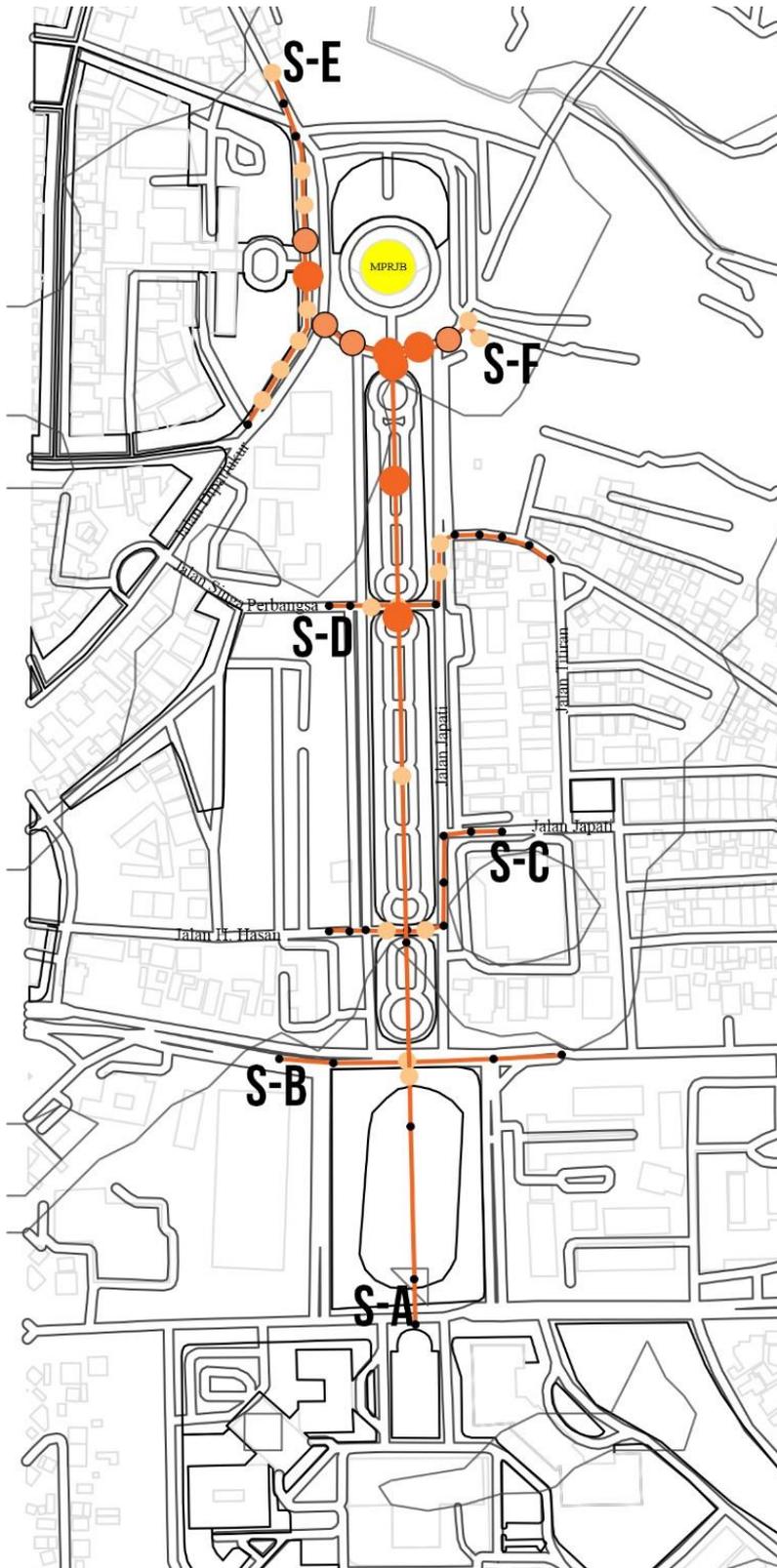
Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi
V1			
<p>Visibility: Sedang (69%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Umbul-Umbul B (4m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m)</p>			
V2			
<p>Visibility: Sedang (55%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Umbul-Umbul B (4m) Papan Nama MPRJB B (4m) Lampu Taman B (4m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m)</p>			
V3			
<p>Visibility: Tinggi (78%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Umbul-Umbul B (4m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m)</p>			
V4			
<p>Visibility: Tinggi (74%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Umbul-Umbul B (4m) Lampu Taman B (4m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m)</p>			

Pada sumbu F, jalur sekuensial berada pada jalur pejalan kaki yang menghubungkan perumahan padat di sebelah barat Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dan Jalan Dipati Ukur. Kebanyakan pengguna jalur ini adalah mahasiswa yang berkuliah di kampus sekitar Jalan Dipati Ukur dan memiliki kos-kosan di perumahan padat tersebut. Ruang ini memberikan keefektifan waktu kepada pejalan kaki karena memangkas waktu yang ditempuh jika melalui jalur Jalan Haur Pancuh.

Pada saat sore hari, warga sering menggunakan ruang ini sebagai ruang berkumpul dan bercengkrama terutama anak-anak yang sering bermain bola atau layang-layang sepulang sekolah.

Visibility of Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat as a Landmark of Bandung City

Nama	Peta	Gambar Dokumentasi	Gambar Segmentasi	Keterangan:
V5		 <p data-bbox="440 394 1002 483"> Visibility: Sedang (66%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Pagar Tembok B (2,5m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m) </p>		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki <i>visibility</i> tinggi (>70%) Memiliki <i>visibility</i> sedang (50%-70%) Memiliki <i>visibility</i> rendah (<50%) Tidak terlihat (0%)
V6		 <p data-bbox="440 658 1002 748"> Visibility: Rendah (16%) Objek Penghalang: Pagar Besi (1,8m) Pohon Berkanopi A (6-10m) Pagar Tembok B (2,5m) Tiang Listrik (5m) Objek Pendukung: Barisan Pohon Background MPRJB (8m) </p>		
V7		 <p data-bbox="440 922 1002 999"> Visibility: Rendah (9%) Objek Penghalang: Pohon Berkanopi A (6-10m) Pagar Tembok B (2,5m) Tiang Listrik (5m) Kabel Utilitas (5m) Padangang Kaki Lima (2,5m) Objek Pendukung: - </p>		

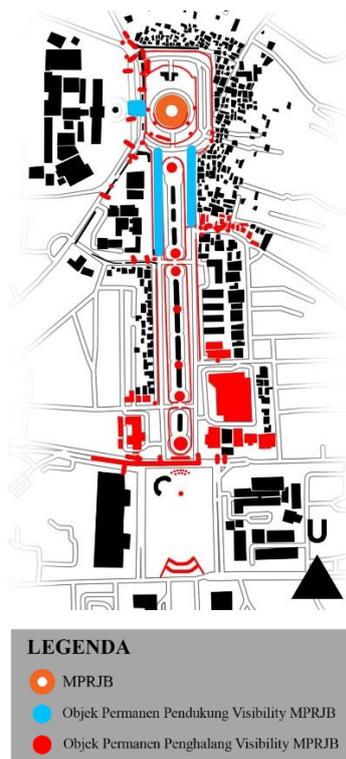


Pada **sumbu A** terdapat 9 titik yang dianalisis, menghasilkan 3 titik *visibility* tinggi (V7, V8, V9), 2 titik rendah (V4, V6) dan 4 titik tidak dapat melihat MPRJB (V1, V2, V3, V5). Pada **sumbu B**, terdapat 5 titik yang dianalisis, menghasilkan 1 titik *visibility* rendah (V3), sisanya tidak dapat melihat MPRJB (V1, V2, V4, V5). Di **sumbu C**, terdapat 11 titik yang dianalisis, menghasilkan 2 titik *visibility* rendah (V6, V8), namun sisanya tidak dapat melihat MPRJB (V1, V2, V3, V4, V5, V7, V9, V10, V11). Pada **sumbu D**, terdapat 12 titik yang dianalisis, menghasilkan 4 titik *visibility* rendah (V3, V4, V6, V7), dan 8 titik tidak mampu melihat MPRJB (V1, V2, V5, V8, V9, V10, V11, V12), sedangkan pada **sumbu E** yang memiliki 12 titik, menghasilkan 1 titik *visibility* tinggi (V7), 1 titik sedang (V6), 7 titik rendah (V1, V4, V5, V8, V9, V10, V11) dan 3 titik tidak mampu melihat MPRJB (V2, V3, V12). Pada **sumbu F**, memiliki 7 titik yang dianalisis. Pada sumbu tersebut dihasilkan 2 titik *visibility* tinggi (V3, V4), 3 titik sedang (V1, V2, V5) dan 2 sisanya rendah (V6 dan V7).

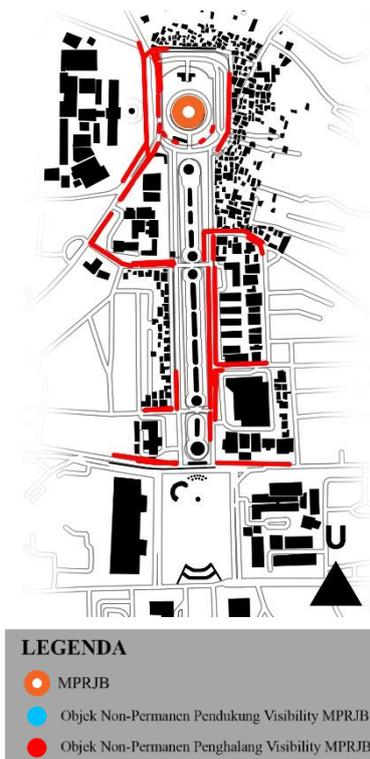
Objek-objek sekitar MPRJB telah melalui proses identifikasi pendukung dan penghalang *visibility* MPRJB. Berikut merupakan pemetaan secara keseluruhan untuk menggambarkan posisi secara umum. Gambar di bawah ini pula menunjukkan hubungan dari tiap objek dengan MPRJB dalam hal mempengaruhi *visibility* MPRJB. Gambar ini dikelompokkan ke dalam kategori **Objek Permanen**, **Objek Non-Permanen**, dan **Objek**

Vegetasi. Dari masing-masing gambar menunjukkan objek yang mampu menghalangi dan mendukung *visibility* MPRJB. Objek Permanen adalah objek yang tidak dapat dipindah atau dihilangkan karena sudah memiliki struktur tetap. Objek Non-permanen adalah objek yang mampu dipindah atau dihilangkan karena bersifat temporer. Objek Vegetasi adalah objek yang merupakan tumbuhan yang semakin lama akan semakin bertumbuh.

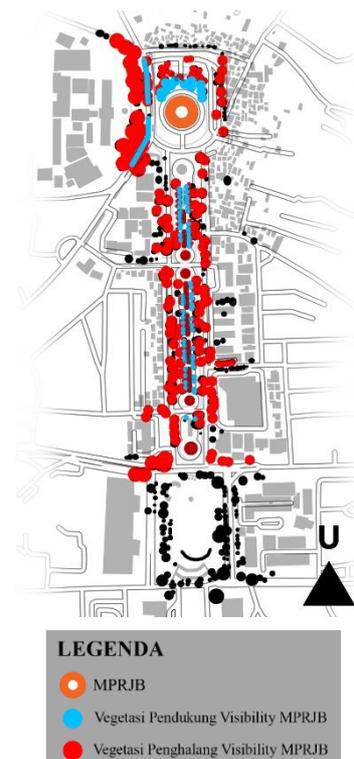
Pada gambar pertama, yaitu objek permanen, menunjukkan bahwa MPRJB dikelilingi oleh dominan objek yang menghalangi dibanding mendukung *visibility* MPRJB. Lain hal pada gambar kedua tentang objek non permanen, *visibility* MPRJB sama sekali tidak didukung oleh objek non-permanen apa pun. Semua objek non-permanen di sekitar MPRJB menghalangi *visibility* MPRJB. Pada gambar ketiga yang menjelaskan tentang objek vegetasi di sekitar MPRJB, terlihat vegetasi yang menghalangi *visibility* MPRJB mendominasi dibandingkan dengan objek vegetasi yang mampu mendukung *visibility* MPRJB.



Figur 3. Pemetaan Objek Permanen



Figur 4. Pemetaan Objek Non-Permanen



Figur 5. Pemetaan Objek Vegetasi

5. KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Visibility merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh sebuah *landmark*, secara khusus pada Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, dalam pembentukan citra kota. Pengamat tidak bisa mengingat dan membayangkan sebuah *landmark* tanpa melihat *landmark* tersebut dengan jelas. Maka, semakin baik nilai *visibility* sebuah objek kota, semakin baik pula objek kota tersebut berperan sebagai *landmark*. Fenomena awal disebutkan bahwa MPRJB berpotensi terhalang secara visual oleh objek-objek di sekitarnya. Setelah melalui proses penelitian terhadap enam sumbu *serial vision* di sekitar MPRJB, dihasilkan kesimpulan seperti berikut.

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat mampu terlihat dengan kualitas *visibility* yang tinggi pada sumbu F yang letaknya berdampingan langsung dengan MPRJB. Sumbu A memiliki beberapa titik sekuensial yang memiliki tingkat *visibility* dari MPRJB yang tinggi karena letaknya tepat pada area koridor yang didesain untuk menegaskan poros dari Gedung Sate menuju MPRJB. Namun, semakin jauh titik sekuensial terhadap MPRJB, semakin rendah pula tingkat *visibility* dari MPRJB akibat banyaknya objek yang menghalangi. Selain di sumbu A, titik-titik sekuensial yang berada di area koridor Gedung Sate – MPRJB terdapat juga di sumbu lain, seperti; sumbu B, sumbu C, dan sumbu D. Namun, titik-titik sekuensial pada sumbu B, sumbu C, dan sumbu D yang terdapat di luar area koridor tersebut tidak mampu melihat MPRJB. Pada sumbu B, yang merupakan jalur pendatang baru ke Bandung, justru tidak mampu melihat MPRJB. Hanya titik sekuensial di sumbu B yang berada pada area koridor Gedung Sate – MPRJB saja yang mampu melihat MPRJB dengan tingkat *visibility* rendah. Pada sumbu E, MPRJB hampir terlihat di semua titik sekuensial yang berada di Jalan Dipati Ukur karena bentuk jalannya yang melengkung ke arah MPRJB, sehingga pengamat diarahkan untuk melihat MPRJB. Namun, tingkat *visibility* pada sumbu E mayoritas rendah. Hanya satu titik sekuensial pada sumbu E yang memiliki tingkat *visibility* yang tinggi, yaitu pada ruang jalan yang sejajar dengan MPRJB.

Objek-objek di sekitar MPRJB yang mampu menghalangi *visibility* MPRJB dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu **permanen**, **non-permanen**, dan **vegetasi**. Objek yang termasuk penghalang permanen adalah Dinding Penahan Tanah Lapangan Gasibu, Barisan Bendera Negara Asia, Tiang Bendera Lapangan Gasibu, Separator Jalan, Atribut Taman, Pagar Besi, Bak Tanaman, Papan Nama MPRJB, Lampu Taman, Pagar Tembok, Papan Reklame, Rambu Lalu Lintas, Halte Bus, Tiang Listrik, Pertokoan, Vio Hotel, Kantor PT Telkom, Pengadilan Negeri Tinggi Bandung, Kantor PT Pertamina, Gedung Perkuliahan UNPAD, Rumah dan Toko, Rumah, dan Pos Satpam. Objek yang termasuk penghalang non-permanen adalah Parkiran Mobil, Toko Bengkel dan Las, Pedagang Kaki Lima, Kabel Utilitas, Bus Damri, Angkutan Umum, serta Umbul-Umbul. Selain itu, objek yang termasuk ke dalam objek penghalang vegetasi adalah Tanaman Perdu, Pohon Berkanopi, Pohon Cemara, Pohon Palm, dan Barisan Pohon *Background* MPRJB.

Objek-objek yang berada di sekitar MPRJB namun mampu mendukung *visibility* dari MPRJB juga dibagi ke dalam dua jenis, yaitu **permanen** dan **vegetasi**. Pada objek-objek yang mampu mendukung *visibility* MPRJB tidak ditemukan jenis **non-permanen**. Objek yang termasuk ke dalam pendukung permanen adalah Sirkulasi di dekat MPRJB dan Ruang Zebra Cross, sedangkan objek yang termasuk ke dalam pendukung vegetasi adalah Pohon Palm, Barisan Pohon *Background* MPRJB, dan Tanaman Perdu.

MPRJB masih bisa meningkatkan peran sebagai *landmark* Kota Bandung dengan cara memerhatikan dan meningkatkan kembali aspek *visibility* agar pengamat atau pun warga kota khususnya Kota Bandung dapat melihat dengan lebih baik, sehingga dapat menjadikan MPRJB sebagai orientasi saat berjalan, penanda kawasan *Primary Element of* Bandung, dan pembentuk *skyline* kawasan *Primary Element of* Bandung. Sehingga pada akhirnya warga Kota Bandung dapat mengingat MPRJB sebagai *landmark* Kota Bandung.

5.2 SARAN

Penelitian *visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sebagai *landmark* Kota Bandung ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada bidang arsitektur khususnya pada elemen kota. Besar harapan penulis pada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini demi meningkatkan nilai *landmark* dari MPRJB lewat *visibility*. Peningkatan dapat dilakukan dengan menjaga dan mempertahankan objek yang mampu mendukung *visibility* MPRJB serta dengan memerhatikan objek-objek penghalang *visibility*

MPRJJB terutama pada objek permanen yang mampu melakukan perkembangan dalam hal ketinggian bangunan, pada objek vegetasi yang semakin lama semakin bertumbuh, dan pada objek non-permanen yang akan menjadi liar jika tidak ada perhatian khusus. Akibatnya akan berdampak pada peningkatan potensi menghalangi *visibility* MPRJB.

Besar harapan penulis juga kepada para perancang ruang kota yang akan atau sedang merancang *landmark* atau elemen kota lainnya untuk memerhatikan aspek visual terutama *visibility* pada objek tersebut agar mencapai perannya sebagai pemberi citra kota. Selain itu, harapan penulis ditujukan pula kepada pemegang kebijakan agar dapat mengatur suatu lingkungan atau kawasan yang memiliki *landmark* atau elemen kota lainnya dengan baik agar aspek citra kota seperti *visibility* mampu tercapai dengan baik.

6. ACUAN

- APPLEYARD, D. dkk. 1996. *The View From The Road*. USA Massachusetts Institute of Technology.
- CULLEN, GORDON. 1961. *The Concise Townscape*. London: The Architectural Press.
- DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta (ID): Balai Pustaka.
- DINESH, ALOK. 2014. A Study on Visibility Analysis of Urban Landmarks: The case of Gopuram of Padnamabha Swami Temple in Trivandrum. *International Journal of Scientific & Engineering Research, Volume 5, Issue 7*.
- HENDARTO, R. M. 1997. Teori Perkembangan dan Pertumbuhan Kota. *Makalah Diskusi Rutin Fakultas Ekonomi*.
- KALIN, ARZU DAN YILMAZ, Demet. 2012. A Study on Visibility Analysis of urban Landmarks: The Case Of Hagia Sophia(Ayasofya) in Trabzon. *Jurnal*.
- LYNCH, KEVIN. 1960. *The Image of The City*. Cambridge: The MIT Press.
- MOUDON, A. 2007. *Catholic Approach to Organizing What Urban Designer Should Know*. London: The Urban Design Reader.
- RAUBAL, M. DAN WINTER, S. 2002. *Enriching Wayfinding Instructions with Local Landmarks*. Jerman: University of Munster.